



Kepemimpinan Transaksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 9 Tilango Kabupaten Gorontalo

Resta Mamonto¹ Abdurrahman R. Mala² Firman Sidiq³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islan,
Program Studi Manajemen Pendidikan Islan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: restamamonto506@gmail.com,

Abstract. This study aims to identify the strategies, supporting factors, and obstacles in the transactional leadership of school principals in improving the quality of learning at SDN 9 Tilang. This study is a qualitative phenomenological study. This study uses interviews, observations, and documentation as research methods. The data analysis techniques used in this study consist of three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the principal's efforts to improve the quality of learning at SDN 9 Tilango include enhancing teacher professionalism through activities such as KKG (Teacher Working Groups), workshops, training programs, and professional development for teachers and educational staff to improve their teaching quality. Conducting supervision or monitoring of the learning process carried out by educators in the classroom. Providing motivation and guidance to teachers and educational staff and providing performance incentives for teachers. Supporting factors for the principal in efforts to improve teaching quality include the curriculum. Teaching conducted by teachers in the classroom is inseparable from the curriculum, which consistently assists teachers in their efforts to achieve good learning quality, as well as adequate facilities and infrastructure. A hindering factor is the shortage of administrative staff at SDN 9 Tilango, which also poses a challenge in improving learning quality. As a result, teachers are also serving as administrative staff.

Keywords: Transactional Leadership, School Principals, Learning Quality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di SDN 9 Tilang. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif fenomenologi menjadi jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 9 Tilango adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan KKG, workshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan dan memberikan instansi kinerja guru. Faktor pendukung Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tak terlepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu kekurangan tenaga administrasi di SDN 9 Tilango yang juga merupakan kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai akibatnya adalah guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transaksional, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan transaksional adalah gaya pemimpin yang berorientasi pada hasil akhir dengan memacu motivasi kerja anggota organisasi agar maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan harapan dari pemimpin itu sendiri. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan transaksional ini melibatkan nilai-nilai namun nilai-nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai yang relevan contohnya ketika kepala sekolah menilai perilaku guru, keaktifan guru, serta ketika menyampaikan kepada seluruh siswa agar dapat hadir kesekolah tepat waktu dan memberikan penghargaan dan lain sebagainya.

Masalah tersebut kemudian memunculkan tudingan bahwa begitu kurang efektifnya pendidikan saat ini, padahal pendidikan adalah sarana utama bagi suatu negara untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan dunia. Oleh karena itu, pendidikan patut memperoleh perhatian pertama dalam perbaikan kualitas manusia. Kalau tidak, suatu bangsa akan tertinggal dengan bangsa yang lainnya di dunia. Lebih-lebih lagi dalam percaturan dunia yang menggunakan teknologi canggih dan serba tanpa batas (borderless). Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan tempo yang panjang dengan serangkaian proses yang teratur secara sistematis. Kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, misalnya otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta harus sesuai dengan jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya di masa yang akan datang.

Akan tetapi terdapat beberapa problematika yang terjadi di dalam penyelenggara pendidikan yang berdampak pada mutu Pendidikan di sekolah. Permasalahan dalam hal pendidikan, diantaranya yaitu sumber daya pendidikan yang masih belum handal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan, mulai dari tenaga pengajar, anggaran, sarana dan prasarana, manajemen pendidikan termasuk kepemimpinan pendidikan serta lainnya masih dianggap lemah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik dalam mewujudkan keimanan, kecerdasan maupun karakter di kalangan para siswa”.

Menurut perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.

Implementasi kemampuan yang dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Selain itu tugas menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain-lain. Oleh karena itu keberhasilan kepala sekolah menjalankan tugasnya dapat dilihat melalui kemampuannya dalam menciptakan iklim sekolah yang positif guna mempengaruhi serta membangkitkan guru, pegawai serta siswa agar melakukan tugas pribadi dengan sebaik-baiknya. Terjadinya iklim sekolah yang baik dan positif yakni kondusif, disiplin, tertib dan efektif ini tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai seorang pemimpin pendidikan.

Sekolah yang berkualitas mesti dibentuk dan direncanakan dengan sebaik mungkin dan dilaksanakan dengan kesungguhan. Komitmen anggota sekolah dan stakeholder merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari lahirnya sekolah yang bermutu. Agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta berkualitas, maka dari itu setiap satuan serta program pendidikan mesti menunaikan, menjalankan atau melampaui standar sekolah yang dilakukan melalui aktivitas akreditasi terhadap kelayakan program-program pendidikan.

Berdasarkan berbagai pengalaman, didapatkan bahwa sekolah bermutu sangat erat kaitannya dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Umumnya sekolah-sekolah unggul dan bermutu itu dipimpin oleh kepala sekolah yang bermutu pula. Bahkan kepala sekolah dipandang sebagai faktor penentu terhadap kemajuan sekolah. Ternyata, sekolah bermutu selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang dedikatif, kreatif, berintegritas tinggi, dan memiliki kemampuan managerial dan leadership yang baik. Keberhasilan lembaga sekolah sangat ditentukan oleh visioner kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki visioner yang jelas, terencana, terprogram serta terkendali. Hal ini akan terlihat melalui sejauh mana kepala sekolah sanggup membangun kebersamaan, memiliki daya saing serta menghasilkan lulusan yang bermutu, sehingga sekolah yang dipimpinnya akan menjadi sebuah Lembaga pendidikan yang sungguh-sungguh memberikan kontribusi terhadap mutu Pendidikan di sekolah sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa masalah yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah SDN 9 Tilango, antara lain: Terdapat beberapa guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas mengajar, ditandai dengan rendahnya kehadiran, kurangnya persiapan mengajar, dan minimnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Kemudian beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar, yang terlihat dari rendahnya partisipasi aktif dalam kelas dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Masalah lainnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan masih kurang memadai.

Oleh Karena itu, penerapan kepemimpinan transaksional oleh kepala sekolah diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan adanya sistem penghargaan dan hukuman yang jelas, diharapkan kinerja guru dan motivasi siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar mau melaksanakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Sehingga, kepemimpinan bisa dikatakan sebagai sebuah kemampuan memerintah serta memengaruhi orang lain agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai .

Kepemimpinan adalah satu kata yaitu Influence artinya mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam ilmu manajemen pada umumnya, dikenal 3 (tiga) model kepemimpinan. Pada umumnya ketiga model kepemimpinan ini sering kita lihat pada diri para leader dalam praktik sehari-hari dalam memanage kantor atau perusahaan. Masing-masing model mempunyai warna tersendiri, ada yang timbulnya karena anugerah Tuhan YME, ada juga timbulnya sangat erat hubungannya dengan sifat atau karakter dari seseorang itu sendiri, bahkan ada yang timbul karena hasil dari proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan itu adalah tentang bagaimana mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan sang pemimpin. Dari beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan yang mampu memengaruhi pengikut untuk bekerja atas dasar nilai (value) dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Ia memiliki kemampuan menterjemahkan visi dan maksud-maksud penting dengan cara yang sederhana, serta memiliki kepiawaian dalam menstimulus pengikutnya untuk melahirkan lembaga/organisasi.

Kepala Sekolah

Sekolah, madrasah, atau lembaga pendidikan sejenis, memiliki karakteristik keberhasilan yang dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan di dalamnya. Aktivitas kepemimpinan yang baik akan melahirkan kemajuan/kemajuan bagi lembaga. Sebaliknya, jika lembaga dikelola melalui kepemimpinan yang tidak baik, maka akan melahirkan kejumidan atau kemunduran.

Sekolah itu memiliki tiga fungsi, yakni fungsi pendidikan sebagai ruang penyadaran, fungsi progresif pendidikan, dan fungsi mediasi pendidikan. Fungsi penyadaran bermakna bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejahteraan diri manusia. Fungsi progresif merujuk pada eksistensi sekolah sebagai pembaharu, pengubah kondisi masyarakat kekinian menjadi sosok yang berkemajuan. Fungsi ini berperan sebagai wahana pengembangan, reproduksi, dan desiminasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun hal-hal yang termasuk dalam fungsi mediasi sekolah, yakni adanya kehadiran institusi pendidikan sebagai wahana sosialisasi, pembawa bendera moralitas, wahana proses pemanusiaan dan pemanusiaan umum, serta pembinaan idealisme sebagai sosok manusia terpelajar.

Kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tercermin dari sifat-sifat di anataranya; jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, memiliki emosi yang stabil dan menjadi teladan. Selain itu, ia memiliki pengetahuan dalam memahami kondisi, karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan, mampu menyusun program pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan serta menerima saran dan masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi adalah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil. Kotler mengemukakan dalam Hamdan Dimayati bahwa strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.

Strategi kepemimpinan merupakan suatu keahlian pemimpin supaya mampu memberikan inspirasi serta mempertahankan fleksibilitas setiap individu untuk dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki. Dalam Rencana Strategi Pendidikan Nasional 2010-2015, strategi merupakan upaya yang sistematis melalui pengintegrasian dari tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan untuk mencapai misi Depdiknas yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pandangan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa strategi adalah sekumpulan ide atau gagasan dari sebuah pokok pikiran yang diwujudkan dalam langkah-langkah atau upaya strategis untuk mencapai tujuan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Bogdan dan Taylor dalam Tedi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller dalam H zuchri menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif ini. Namun peneliti membatasi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian mengenai kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar dijabarkan pada bagian ini. Penjabaran data hasil penelitian terdiri atas: (1) Strategi kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah dasar, (2) Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan. Proses dimulai dengan mengajukan surat izin observasi untuk melakukan studi pendahuluan di SDN 9 Tilango. Setelah mendapat persetujuan izin dari kepala sekolah, penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mendapatkan pemahaman yang langsung dan jelas mengenai situasi di SDN 9 Tilango. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dan menentukan fokus penelitian. Setelah observasi awal selesai dan proposal penelitian disebarluaskan, peneliti kemudian mengajukan surat izin penelitian untuk melanjutkan penelitian secara berkala.

Penelitian berfokus hanya pada rumusan masalah penelitian, yakni kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah dasar, Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah dasar.

a. Kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di SDN 9 tilango kabupaten gorontalo.

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang begitu signifikan dikarenakan faktor pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu dalam hal ini kepala sekolah. Tetapi tidak sedikit juga sekolah yang mengalami keterpurukan yang tidak disangka juga dikarenakan kepala sekolah yang kurang memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dan tidak bisa mengemban amanahnya dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan mutu pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan akan pentingnya peningkatan mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merancang program yang khusus untuk peningkatan mutu pembelajaran di SDN 9 Tilango.

Untuk mengulik informasi mengenai kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Arfiyah Hasania, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 9 Tilango.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana anda sebagai kepala sekolah memahami konsep kepemimpinan transaksional. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, saya memahami konsep kepemimpinan transaksional sebagai suatu pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pertukaran atau transaksi antara pemimpin dan bawahan. Saya sebagai pemimpin (kepala sekolah) memberikan insentif, penghargaan, atau imbalan kepada bawahan (guru dan staf) yang memiliki kinerja baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.”

Peneliti mengajukan kembali pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana anda menerapkan kepemimpinan transaksional dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Dalam implementasinya, saya sebagai kepala sekolah berusaha untuk menerapkan konsep kepemimpinan transaksional dengan cara memberikan insentif dan penghargaan kepada guru dan staf yang memiliki kinerja baik, membuat perjanjian atau kontrak dengan guru dan staf tentang target dan tujuan yang harus dicapai, membuat sistem

evaluasi dan pemantauan kinerja guru dan staf dan membuat program pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dan staf.”

Peneliti menggali informasi lebih dalam dengan menanyakan kepada salah satu guru di SDN 9 Tilango mengenai apa yang anda ketahui tentang kepemimpinan transaksional kepala sekolah. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 30 september 2024 dan ibu Ferawai Mantali menjawab dengan jawaban sebagai berikut.

“Sebagai guru, saya memahami bahwa kepemimpinan transaksional kepala adalah suatu gaya kepemimpinan yang berfokus pada pertukaran atau transaksi antara kepala sekolah, guru dan staf. Kepala sekolah di sekolah ini memberikan insentif atau penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja yang baik, kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mencapai mutu pembelajaran yang maksimal dan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru.”

Dengan informan yang sama peneliti kembali megajukan pertanyaan yaitu bagaimana anda melihat perubahan mutu pembelajaran di SDN 9 Tilango setelah kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transaksional.

“Saya melihat beberapa perubahan mutu pembelajaran yaitu meningkatnya motivasi guru, karena kepemimpinan transaksional membuat guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran, meningkatnya kinerja guru, meningkatnya hasil belajar siswa, dan meningkatnya kepuasan kerja guru. Dengan kinerja guru yang meningkat hasil belajar siswa juga meningkat, guru merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka karena mereka merasa dihargai dan diakui.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang bagaimana anda sebagai kepala sekolah memastikan bahwa kontrak pertukaran kepemimpinan transaksional diterapkan secara efektif di sekolah. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Kontrak pertukaran dilaksanakan pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan untuk membahas kemajuan dan mengidentifikasi masalah. Kontrak pertukaran ini berlaku selama satu tahun akademik. Dengan setiap pertemuan rutin akan di evaluasi dan diberikan reward atas kinerja yang lebih baik.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang apa yang diberikan kepala sekolah kepada guru sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pembelajaran. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Reward yang saya berikan kepada guru sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja guru dalam transaksional kepala sekolah ada 2 yaitu reward non materi dan materi contohnya sertifikat apresiasi atau penghargaan, bonus kinerja. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop, dan kesempatan untuk menjadi mentor atau pembimbing.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan Selain adanya pertemuan mingguan, ada pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pertemuan bulanan, hal tersebut dilakukan pada tanggal-tanggal terakhir di setiap bulan dengan adanya instansi yang diberikan kepala sekolah disetiap pertemuan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada ibu kepala sekolah yakni mengenai bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di SDN 9 Tilango Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 oktober 2024 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Strategi saya dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu Peningkatan profesionalisme guru, seperti workshop, diklat, seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Kemudian usaha dilakukan kepala SDN 9 Tilango dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikutkan guru dalam program sertifikasi guru yakni sudah ada tiga guru yang telah melakukan sertifikasi guru. Program Pengembangan Profesionalisme Guru di SDN 9 Tilango. Misalnya sekolah mengadakan pelatihan IT (ilmu dan teknologi) bagi guru yang belum berkompeten dalam bidang IT. Pelatihan dipimpin langsung oleh para ahlinya yang telah berkompeten di bidangnya masing-masing. Misalnya juga sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, diklat KKG, dan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kualitas dan kompetensi guru dalam mengajar peserta didik di SDN 9 Tilango.”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan transaksional kepala sekolah dilakukan dengan mengikuti program pengembangan profesionalisme guru.

- b. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di SDN 9 tilango kabupaten gorontalo.**

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan

kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua itu tidak lepas adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugas itu semua.

a. Faktor Pendukung

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang faktor pendukung kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung ada banyak karena dengan adanya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, prasarana dan sarana yang mendukung dan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah.”

Peneliti menggali informasi lebih dalam dengan menanyakan kepada salah satu guru di SDN 9 Tilango mengenai faktor pendukung kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024 dan ibu Ferawai Mantali menjawab dengan jawaban sebagai berikut.

“Hal terpenting yaitu cara atau strategi pemimpin kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat memningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.”

Untuk mencapai tujuan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di SDN 9 Tilango memerlukan dukungan dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, wali murid dan juga staff yang ada di sekolah. Sebab tercapainya kualitas mengajar yang baik akan memperoleh hasil yang positif baik bagi guru, peserta didik juga masyarakat. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan.

Selain ini faktor pendukung Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tak terlepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas berlangsung secara statis sedangkan yang menggunakan kurikulum modern akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang

bersifat dinamis. Dengan adanya kurikulum guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan bisa meningkatkan kualitas mengajar guru semakin bagus.

Hal tersebut didukung pendapat Juliantoro tentang mutu pendidikan yaitu mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proces, output, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah. Sarana dan prasarana memadai karena dengan adanya fasilitas yang cukup baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 9 Tilango tentunya ada kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang faktor penghambat kepemimpinan transaksional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024 dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Kekurangan tenaga kependidikan. Adanya kekurangan tenaga administrasi di SDN 9 Tilango yang juga merupakan kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai akibatnya adalah guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi. Walaupun gurunya sebagian besar sudah lulus sertifikasi akan tetapi guru juga dibebankan dengan adanya tugas-tugas administrasi. Yang tentunya juga menguras pikiran dan tenaga para guru di SDN 9 Tilango. Hal tersebut tentunya membebani tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru yang tugas utamanya adalah melakukan pembelajaran di kelas.”

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Di SDN 9 Tilango sebagai berikut:

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 9 Tilango adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan KKG, workshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan dan memberikan instensi kinerja guru.

Faktor pendukung Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tak terlepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu kekurangan tenaga administrasi di SDN 9 Tilango yang juga merupakan kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai akibatnya adalah guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, Anisa & Arianto. (2019), Kepemimpinan Pendidikan Mutu. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan, Jakarta diva press .
- Andang, (2014). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah – Konsep, Strategi dan Inovasi menuju Sekolah Efektif. (In Ar Ruzz Media. Ar-Ruzz Media,
- Andang, 2016, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Surabaya: Rineka cipta)
- Asmendri, 2014 Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah. In Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. STAIN Batu Sangkar Press.
- Asy'ari H et al, 2017, Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu. Jakarta diva press.
- Budiono, S. 2019, Strategi Manajemen Sekolah. Jurnal Menata, Jakarta diva press)
- Cucu, Suhana, 2014, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama).
- Daryanto, 2013 Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media,
- Daryanto, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Gava Media, 2015).
- David, Freed R, 2013, Manajemen Strategi (Jakarta: Salemba Empat)
- Denzin, N. K. & Guba, E. 2011, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial; Pemikiran dan Penerapannya (Bandung: diva press).
- E. Mulyasa, 2013, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Bandung: rineka cipta)
- E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Bandung: rineka cipta 2013).
- Edi, Suyanto, 2014, kepemimpinan dan strategi kepala sekolah, bandung: rosda karya)
- Elistiowati, E Ahyani,N.&Wardiah,D. 2021, Leadership of Schools inImproving the Quality of Education in the Digital Era modern. (Bandung remaja rosda karya).
- Fathurrahman and Sulistyorini, Belajar Dan Pembelajaran. (Bandung: Rineka cipta,).
- H Zuchri, 2021, Abdussamad and M Si SIK, Metode Penelitian Kualitatif (CV. Syakir Media Press).
- Hadis, Abdul and Nurhayati, 2015, Manajemen Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta).
- Hendiyat, Soetopo, 2016, Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan (Malang: Bima Aksara)

- Hermanto, NTS, 2018, Leadership of Schools in Improving the Quality of Education in the Digital Era, (Surabaya bumi angkara)
- Husain & Happy Fitria, (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. Bandung bumi askari.
- John, Wiley, 2014, The Portable MBA in Project Management (Wiley: United States of America).
- Mulyasana, 2012, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Kerja Guru, Bandung: rosda karya.
- Nur, Afifatus Sakiah and Kiki Nia Sania Effendi, 2021, ‘Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis powerpoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP’, JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika).
- Nurasiah, Murniati AR, and Cut Zahri Harun, 2015, —Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar,|| Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Vol.3, no. 3 (Agustus 2015)
- Nurasiah, Murniati AR, and Cut Zahri Harun, —Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar,|| Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Vol.3, no. 3 (Agustus 2015)
- Nurhayati, Cut Zahri Harun, and Bahrun, —The Principal’s Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia,|| 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018), Advances in Social Science, Education and Humanities Research|| 269 (n.d.): 44.